

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

ILO sebagai organisasi internasional bekerja sama dengan aktor pemerintah maupun aktor nonpemerintah untuk mengatasi masalah pekerja di Kamboja. Kerja sama ini diperkuat dalam komitmen kebijakan nasional, yakni pada National Plans of Action on Combating the Worst Forms of Child Labor (NPA-WFCL) 2016-2025. NPA-WFCL sejalan dengan SDGs dan Rencana Pembangunan Sosial Nasional. Dalam pelaksanaannya, ILO-IPEC mempunyai tujuan dalam memerangi segala bentuk pekerja anak dan pekerjaan berbahaya bagi anak dengan menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana untuk memerangi pekerja anak di Kamboja, dengan memperkuat kapasitas teknis dan tata kelola, serta praktik publik di semua tingkatan, mendorong keterlibatan dan kerja sama yang efektif antara konstituen dan pemangku kepentingan lainnya, dan secara signifikan memperluas pengetahuan dan saran serta informasi yang berorientasi pada kebijakan.

Melalui uraian hasil penelitian dalam pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ILO-IPEC efektif dalam mengatasi masalah pekerja anak di Kamboja. Analisis penulis menggunakan teori efektivitas organisasi internasional Frank Biermann dengan melihat 3 dimensi efektivitas organisasi internasional, yaitu *output*, *outcome*, dan *impact*. Bahwa pada dimensi *output*, ILO telah melakukan berbagai aktivitas aktual melalui program aksi utama ILO-IPEC, yakni (1) *Child Labour Monitoring (CLM)*, (2) *Corporate Social Responsibility (CSR)*,

(3) *Education For All* (EFA) (4) *Time Bound Programme* (TBP), (5) *Campaigns Against Child Labour*, dan (6) *Social Dialogue*. Di mana implementasi program ini dilaksanakan di beberapa wilayah di Kamboja dengan kasus pekerja anak yang buruk. Pencapaian pelaksanaan program ILO-IPEC juga didukung oleh beberapa tindakan atau aktivitas dalam mengatasi permasalahan terkait pekerja anak di Kamboja, di antaranya melalui pelaksanaan proyek mengakhiri pekerja anak dengan peningkatan ekonomi keluarga, membentuk jejaring di masyarakat sipil dalam menentang pekerja anak, menghubungkan penghapusan pekerja anak dengan promosi lapangan kerja pemuda, serta pelatihan keterampilan kejuruan.

Berdasarkan dimensi *outcome*, ILO berhasil memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dan pola pikir dari pemerintah, organisasi masyarakat sipil, media massa, maupun masyarakat dalam melihat isu pekerja anak di Kamboja. Selanjutnya, pada dimensi *impact*, dampak keterlibatan ILO dalam menangani dan menghapus pekerja anak di Kamboja dapat dilihat melalui aktivitas konkret yang menimbulkan adanya dampak positif yang bisa dilihat secara terukur dan luas. ILO-IPEC telah berhasil memberikan pengaruh terhadap Kamboja dalam mengatasi pekerja anak. Hal ini dibuktikan adanya kesamaan tujuan dan pandangan domestiknya tentang pekerja anak dari Kamboja dengan pandangan yang dimiliki ILO tentang pekerja anak yang tercantum dalam NPA-WFCL Kamboja Tahun 2016-2025. Pandangan yang sama ini sesuai dengan Konvensi ILO C138 dan juga Konvensi C182. Kesamaan tujuan dan pandangan antara Kamboja dan ILO ini menjadi pendukung efektifnya ILO selaku organisasi internasional dalam mengatasi pekerja anak di Kamboja.

## 5.2 Saran

Persoalan pekerja anak di Kamboja hingga saat ini masih menjadi persoalan krusial yang perlu dibahas untuk menemukan solusi yang tepat. Maka dari itu, penulis memberikan saran untuk melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan pekerja anak Kamboja. Saran penulis pada peneliti selanjutnya, yaitu agar dapat meneliti kontribusi organisasi internasional lainnya bersama pemerintah maupun serikat buruh dalam memberikan perlindungan dan penanganan terhadap pekerja anak di Kamboja. Apabila dalam topik yang sama, peneliti selanjutnya dapat mengambil sudut pandang yang berkaitan dengan perkembangan dan dinamika perjalanan kerja sama organisasi internasional dan Kamboja terkait sistem pendidikan yang kurang baik di Kamboja yang menyebabkan anak-anak lebih memilih bekerja demi membiayai ekonomi keluarga.

